

**Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba
(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata
di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020)**

Antonius Bimo Rentor

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: antoniusbimo@unibi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI 2016-2020. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba sementara variabel independennya adalah leverage. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Jumlah sampel penelitian ini adalah 70 laporan keuangan perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Leverage, kualitas laba.

Abstarct

This research created to identify one kind of a factor that could affect earnings quality on tourism industry in hotel and restaurant sub sectors. The dependent variable in this study is earnings quality while the independent variable is leverage. This research is a type of quantitative research using secondary data in the form of financial statements. The amount of sample used are 70 company financial statements obtained using purposive sampling method. The results of this study indicate that leverage ratio affect earnings quality.

Keywords: Leverage, earnings quality.

1 PENDAHULUAN

Perekonomian dunia saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan ditandai oleh peningkatan kompleksitas berbagai kegiatan usaha pada setiap sektor. Hal ini menyebabkan semakin banyak pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Kebutuhan akan laporan keuangan pun mengalami peningkatan. Tidak terkecuali oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan khusus. Laporan keuangan yang disampaikan secara lengkap oleh perusahaan akan sangat membantu dan bermanfaat untuk pihak-pihak yang memiliki keperluan dengan perusahaan tersebut (Susanti, 2020).

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk media perantara antara pihak internal seperti halnya manajer dan pihak eksternal seperti investor, kreditor atau pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap suatu usaha. Laporan keuangan yang berisi informasi diberikan oleh pihak manajer sebagai bentuk pertanggung jawaban atas sumber daya yang diberikan pada perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang disajikan yaitu laba. Laba bersih yang dilaporkan dalam laporan keuangan dikenal sebagai kriteria evaluasi kinerja yang penting dan penentu nilai perusahaan yang selalu digunakan oleh sejumlah besar pengguna profesional seperti akuntan, manajer keuangan,

analisis pasar saham, investor dan pemegang saham (Salehi & Asgari, 2013).

Laba merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Laba yang berkualitas dilihat dari kinerja keuangan yang sebenarnya. Laba akuntansi dikatakan berkualitas apabila laba mencerminkan keberlanjutan laba di masa yang akan datang berdasarkan komponen akrual dan aliran kas (Safitri, 2020). Informasi laba merupakan salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan yang banyak menjadi perhatian pihak eksternal, khususnya investor dan kreditur. Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai perolehan laba (*earnings*) perusahaan dalam satu periode.

Kualitas laba merupakan penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh secara berulang dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Para investor, calon investor, para analis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya harus memiliki gambaran yang baik pada kualitas laba yang sebenarnya karena kualitas laba tersebut sangat penting bagi investor (Setiawan, 2017). Kualitas laba dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Laba yang berkualitas merupakan laba yang disajikan berdasarkan neraca yang memungkinkan penilaian akurat terhadap resiko utama seperti Likuiditas, Fleksibilitas keuangan dan Solvabilitas (Murniati *et al.*, 2018).

Berbagai industri memiliki strategi yang berbeda dalam menentukan kualitas laba, salah satunya adalah industri jasa yaitu sub sektor pariwisata. Beberapa dekade terakhir sub sektor pariwisata mengalami kerugian cukup signifikan yang dikarenakan kondisi pandemi. Penerimaan devisa negara dari sektor pariwisata juga sangat menurun. Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno dalam laman bps.go.id, proyeksi penerimaan devisa dari pariwisata pada tahun 2020 antara 4-7 miliar dolar AS. Sebelum terjadi pandemi, penerimaan devisa pariwisata tahun 2020 ditargetkan sebesar US\$ 19-21 miliar. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, penurunan yang terjadi cukup

signifikan karena penerimaan devisa pariwisata pada tahun sebelumnya hampir mencapai 20 miliar dolar AS.

Leverage di gunakan sebagai indikator penentu dalam mempengaruhi kualitas laba. leverage adalah rasio yang di gunakan untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan yang di biayai oleh utang perusahaan (Irawati, 2012). Perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan memiliki modal lebih besar daripada utang. Utang yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Struktur modal yang diukur dengan Leverage merupakan variabel untuk dapat mengetahui seberapa besar aset dibiayai oleh utang perusahaan. Leverage ini memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, Leverage dapat mempengaruhi perusahaan karena perusahaan dibiayai dengan utang, semakin baik pengelolaan utang dalam menciptakan laba maka semakin baik kualitas labanya. Begitupun sebaliknya semakin banyak utang perusahaan tetapi tidak di manfaatkan untuk menghasilkan laba maka semakin buruk kualitas labanya.

2 KAJIAN PUSTAKA

Kualitas laba merupakan aspek penting didalam menilai suatu kesehatan laporan keuangan perusahaan. Menurut Yunita dan Suprasto (2018) laba yang berkualitas adalah laba yang dilaporkan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya terjadi dan dapat membantu manajemen dalam memprediksi laba di masamendatang. Pendapat lain, menurut Schipper dan Vincent (2003) mengungkapkan bahwa kualitas laba merupakan jumlah laba yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban yang bersifat jangka pendek maupun kewajiban yang bersifat jangka panjang secara khusus ketika perusahaan dilikuidasi.

Menurut (Fahmi, 2020) dalam bukunya yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan" *leverage* mengukur seberapa besar seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan brapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Dalam (Fahmi, 2020) untuk mengukur rasio *leverage* secara umum terdiri dari 8 (delapan) yaitu *debt to total asset*, *debt to equity*, *times interest earned*, *fixed charge coverage* dan *cash flow coverage*. Untuk mengukur perusahaan, penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

3 METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data pada penelitian ini terdiri dari angka-angka dan analisis statistik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 14 perusahaan yang diperoleh dari perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata pada periode tahun 2016-2020. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba sementara variabel independennya adalah rasio profitabilitas.

Teknik pengujian data pada penelitian ini menggunakan teknik pengujian hipotesis linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji multikolonieritas, normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji T.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H0: Leverage tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba

H1: Leverage berpengaruh terhadap Kualitas laba

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum 2,54 dengan nilai rata-rata 0,8770 dari keseluruhan sektor yang diteliti dan dijadikan sampel dan standar deviasi sebesar 0,59035. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata. Perusahaan yang memiliki rata-rata DER terbesar secara keseluruhan adalah PT. PTSP Tbk sebesar 2,52% pada tahun 2017 dan perusahaan yang memiliki rata-rata nilai terendah adalah PT. FAST Tbk sebesar 0,04 pada tahun 2018 artinya tingginya rasio leverage menunjukkan semakin besarnya pinjaman yang berarti juga mengindikasikan bahwa keadaan keuangan perusahaan tidak sehat sehingga berisiko pailit begitupula sebaliknya.

4.2 Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda terhadap variabel independen dan dependen. Uji normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov teridentifikasi sebesar 0,167 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,183 yang berarti diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonietas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Analisis Multikolinearitas

Coefficients		
Model Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
X1_DER	.965	1.037

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute dari residual. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk melihat adanya autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai DW sebesar 1.896 dengan K = 4 dan N = 70 dengan nilai DU yaitu sebesar 1.7351 dan nilai DW lebih kecil dari 4-Du dan nilai 4-Du adalah $(4 - 1.7351 = 2.2649)$ Sehingga didapatkan hasil $1.896 > 1.7351$ dan $1.896 < 2.2649$. Maka, dapat disimpulkan bahwa DER terhadap kualitas laba tidak terjadi masalah autokorelasi dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear yang dilakukan, diketahui rumus persamaan dasar adalah:

$$Y = 11,247 + 0,242 X_1 + e$$

menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel kualitas laba, yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan debt to equity ratio (DER), maka kualitas laba cenderung menurun.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis DER terhadap kualitas laba dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis DER terhadap kualitas laba dengan *t-statistic* sebesar $2,121 > 1.99714$ *t-tabel* dengan nilai signifikan sebesar 0,014, maka dapat disimpulkan bahwa DER (X_1) berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Y). Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini H1 diterima.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel yang terdapat pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferly (2014) dan Yunita (2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Murniati, T., Sastri, I. M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89-101.
- Reyhan, A., & Azlina, N. (2014). Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2010). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-17.
- Schipper, K., & Vincent, L. (2003). Earnings quality. *Accounting horizons*, 17, 97-110.
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan leverage terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Menara Ilmu*, 11(77).
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The effects of profitability, leverage, and liquidity on financial distress on retail

companies listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 45-52.

Yunita, P. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Konservatisme dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 1908-1937.